

BAB I

PENDAHULUAN

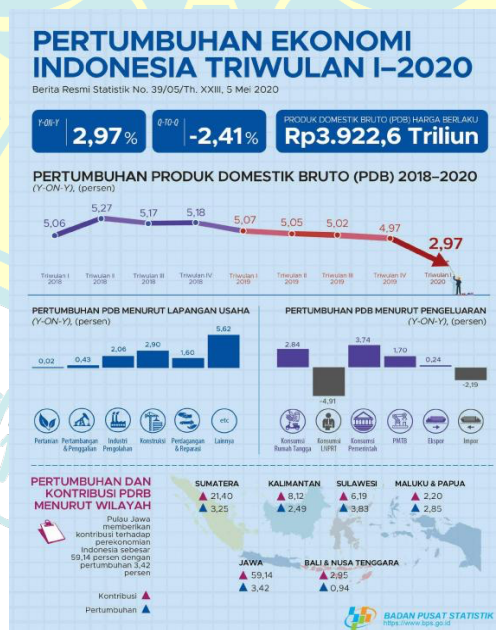
1.1 Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Diseases 2019 atau disebut dengan nama lain *Covid-19* menjadi permasalahan yang banyak menyoroti perhatian masyarakat di berbagai belahan dunia. Sejak pertama sekali diketahui dari pasien yang terinfeksi *Covid-19* di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 8 Desember 2019, kini virus ini telah menyebar ke 216 negara WHO, per 13 Juni 2020 (Susilawati et al., 2020). Pandemi *Covid-19* ini tidak hanya mengancam kesehatan manusia, tetapi juga telah memengaruhi kemerosotan ekonomi dunia (Wen-rui Zhang, 2020). Oleh sebab itu, pemerintah turun langsung dalam mencegah penyebaran *Covid-19* ini.

Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan *physical distancing*. *Physical distancing* berarti melakukan kegiatan mandiri dengan menerapkan jarak minimal 1 meter terhadap manusia yang lain. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar di kelas secara nasional diliburkan dan diganti dengan sekolah berbasis daring atau *online*. Banyak tempat wisata, kafe, dan jalan menuju pusat kota ditutup. *Car free day* serta festival atau pameran dilarang. Semua kebijakan ini dilakukan untuk mencegah keramaian atau berkumpulnya masyarakat berskala besar dalam satu lingkup tempat. Akibatnya, sebagian besar masyarakat memilih untuk di rumah saja sesuai dengan himbauan dari Presiden

Jokowi, “bekerja, belajar, dan beribadah di rumah”. Pembatasan tersebut juga berdampak pada aktivitas basis dan akan berdampak pada perekonomian dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia tak terkecuali negara Indonesia (Liliani et al., 2023).

Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan pada pertumbuhan Indonesia di kuartal pertama tahun 2020 menjadi 2,97%. Bila dilihat pada kuartal pertama tahun 2019 yang lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada pada nilai 5,07%. Memasuki kuartal ke-4 tahun 2020, Indonesia berupaya meningkatkan perekonomian agar mengalami pertumbuhan positif, namun faktanya pada kuartal ke-4 Indonesia masih berkontraksi dengan pertumbuhan negatif sebesar 2,2%. Meskipun mengalami kontraksi, realisasi ini membaik sejak pandemi menyerang Indonesia pada kuartal pertama, ke-2, dan ke-3 tahun 2020 secara berturut-turut 2,97%; -5,3%; -3,5% (BPS, 2020).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2018-2020

(Sumber: BPS, 2020)

Ketidakstabilan perekonomian Indonesia akibat pandemi dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diikuti dengan terganggunya kegiatan operasional di suatu perusahaan, seperti penurunan pendapatan dan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK) (Ngadi et al., 2020). Hal tersebut tampak pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang telah mengurangi produksi secara bertahap menjadi 50% pada pertengahan bulan Maret 2020 (Harjanto, 2020). Perlambatan pertumbuhan ekonomi selama pandemi *Covid-19* akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada akhirnya akan menimbulkan efek domino dari masalah kesehatan akan menyebar ke masalah sosial dan ekonomi. Pada saat terjadinya *Covid-19*, Indonesia juga mengalami krisis kesehatan yang terjadi di kalangan para investor, di mana investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga harga saham mengalami penurunan (Liliani et al., 2023).

Table 1.1 *Closing Price*

PERUSAHAAN	2021	2022	2023
Aneka Tambang Tbk	2.530	2.160	1.705
Bank Jago Tbk	16.000	3.720	2.900
Astra Internasional Tbk	5.700	5.700	5.650
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.730	1.350	1.250
Bukalapakcom Tbk	430.000	262.000	208.000
XL Axiata Tbk	3.170	2.140	2.000

Harum Energy Tbk	10.325	1.620	1.335
Indocement Tungal Prakarsa Tbk	12.100	9.900	9.400
Dayamitra Telekomunikasi Tbk	830.000	800.000	705.000
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	865.000	755.000	525.000
Sarana Menara Nusantara Tbk	1.125	1.100	990.000

(Sumber: data diolah oleh peneliti)

Tabel 1.1 menyajikan data yang menggambarkan tren penurunan harga saham penutupan sejak awal pandemi *Covid-19*, di mana rata-rata harga penutupan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan besarnya dampak krisis kesehatan global terhadap stabilitas pasar keuangan. Adapun fluktuasi harga saham yang ditampilkan dalam tabel tersebut mencakup perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 secara berturut-turut pada tahun 2023–2024 serta perusahaan yang melakukan IPO per tahun 2021. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan senantiasa berusaha untuk bangkit dari keterpurukan pada masa pemulihan ini untuk meningkatkan kembali nilai perusahaan demi kesejahteraan negara (Setyowati et al., 2023a).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh negara Indonesia untuk bangkit dari pandemi *Covid-19* adalah menghidupkan kembali pasar modal dengan cara menarik investor untuk berinvestasi lagi di pasar modal. Pada saat akan melaksanakan investasi pada suatu perusahaan, maka investor tersebut akan melakukan berbagai pertimbangan tertentu (Amri & Mufti,

2021). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi adalah nilai dari perusahaan yang bersangkutan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Meningkatkan nilai perusahaan dapat memberikan banyak keuntungan besar, seperti mengurangi biaya modal dan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal mereka. Oleh karena itu, pengusaha perlu membangun citra nilai perusahaan yang positif di mata para investor (Yusfi Arabela, 2024). Selain mendapatkan keuntungan, perusahaan harus dapat memberikan kemakmuran maupun kesejahteraan bagi pemilik perusahaan yang diantaranya para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan memberikan gambaran mengenai informasi kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, terlihat dari meningkat atau menurunnya harga saham pada suatu perusahaan karena nilai perusahaan berkaitan erat dengan nilai pemegang saham (Nadiyahari & Gantino, 2021). Salah satu tolak ukur untuk meyakinkan investor atas keberhasilan bisnisnya pada masa lalu terlihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menjadikan perkiraan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan mencerminkan aset dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Jika citra perusahaan baik menunjukkan bahwa kualitas perusahaan juga baik sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Viky Yulianti, 2022). Akan tetapi, nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham. Namun, nilai perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek diantaranya *Corporate Social*

Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), serta Intellectual Capital Disclosure (ICD) (Hafidh Ahmad Rizqi Pratama & Vera Maria, 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah wujud tanggung jawab sosial yang mengacu pada kewajiban sebuah perusahaan untuk menjaga dan melindungi serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya atas konsekuensi dari kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan CSR perusahaan memberikan informasi kepada publik mengenai kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masyarakat, seperti pengurangan dampak lingkungan, peningkatan pengelolaan limbah, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, dan upaya untuk melindungi karyawan (Sharif et al., 2021). Masalah lingkungan menjadi sumber perdebatan selama dekade terakhir karena perluasan operasi bisnis dan pemanfaatan teknologi canggih. Namun pada kenyataannya, operasi yang dilakukan dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan telah menyebabkan kerusakan yang substansial terhadap lingkungan. Dengan adanya kerusakan tersebut perusahaan-perusahaan perlu memberikan tindakan ataupun aksi nyata berupa pertanggungjawaban pada sumber daya alam sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sekitar (Nabila & Lestari, 2021).

Pengungkapan CSR perlu memperhatikan kualitas informasi yang disajikan, tidak dapat dilakukan hanya pengungkapan yang kurang bermakna (Mutiarra & Parasetya, 2021). Pengungkapan CSR menjadi

semakin penting dalam dunia bisnis modern. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang transparan dan komprehensif cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata *stakeholders*, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas. Ini karena pengungkapan CSR memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan, serta bagaimana mereka mengelola risiko sosial dan lingkungan. Salah satu pengaruh signifikan dari pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan adalah peningkatan nilai merek. Pelanggan yang sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan cenderung lebih loyal kepada merek yang memiliki komitmen sosial yang kuat. Dengan demikian, pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan daya tarik merek dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Nabila & Lestari, 2021). Perusahaan dengan kualitas pelaporan CSR yang tinggi biasanya menerima lebih banyak investasi daripada perusahaan dengan kualitas pelaporan CSR yang rendah.

Jumlah investasi pada perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga terdapat hubungan antara kualitas pelaporan CSR dan nilai perusahaan (Fluit, 2019). Kualitas pengungkapan CSR mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan menginformasikan kepada pemangku kepentingan mengenai kegiatan dan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan menyelidiki kualitas pengungkapan CSR, pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan beroperasi, pengelolaan tanggung jawab lingkungan

dan sosial, serta dedikasi perusahaan menjalankan praktik bisnis berkelanjutan. Kualitas pengungkapan CSR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, serta memperkuat reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Kualitas pengungkapan CSR dapat dinilai dengan bantuan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI berfokus pada indeks kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi yang akan meningkatkan pembangunan berkelanjutan perusahaan dan membina hubungan yang menguntungkan dengan masyarakat. CSR diukur menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) (Delvia & Helmy, 2024).

Selain mengoptimalkan pengungkapan CSR, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertumbuhan bisnis, serta untuk meningkatkan kepercayaan dan melindungi kepentingan investor (K. P. Sari & Susanto, 2021). Sejauh ini, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) masih menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki sebagian besar perusahaan di Indonesia (Aditya, 2021). GCG merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) melalui beberapa tujuan yaitu meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan

kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai, dan *stakeholder* lainnya serta merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepannya.

GCG adalah sistem yang dijadikan untuk mengatur dan mengawasi proses dalam mengendalikan suatu usaha yang akan berjalan secara berkesinambungan dalam meningkatkan nilai saham, yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan dengan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* tanpa membiarkan keinginan *stakeholder* meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat (Gusriandari et al., 2022). Dalam menerapkan prinsip GCG harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efektifitas yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan serta ketaatan perusahaan dalam membayar hutang, baik kepada pihak internal maupun eksternal (Sasmita & Wahidahwati, 2019).

Aspek selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang paling berperan dalam menciptakan nilai dalam pertumbuhan perusahaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi serta dapat memberikan keunggulan dalam berkompetisi yang didasarkan pada beberapa komponen utama *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Kebutuhan untuk mengembangkan dan mengelola *intellectual capital* telah menjadi kewajiban yang perlu diperhatikan dalam bisnis. Namun di Indonesia,

praktek *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas meskipun dengan adanya PSAK No. 19 Revisi 2009. Hal itu mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran dari perusahaan akan pentingnya *intellectual capital* dan/atau rumitnya pengukuran terhadap *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Tumangger et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusfi Arabela (2024), Muhlis & Gultom (2021), Qohar & Irianto (2024), dan Melati & Sapari (2023) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmadi Putri & Mardenia (2019) dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Robiyanto et al. (2021), Tumangger et al. (2023), Melati & Sapari (2023), Yusfi Arabela (2024), dan Anggraini et al. (2024) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Qohar & Irianto (2024) dan Herdani & Kurniawati (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Setyowati et al. (2023), Emar & Ayem (2020), Yusfi Arabela (2024), dan Robiyanto et al. (2021) menyatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Herdani & Kurniawati (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana penelitiannya menyatakan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Qohar & Irianto, 2024) menunjukkan hasil bahwa CSR dan ICD memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai deskripsi latar belakang dan peneliti mendapatkan adanya gap penelitian antara pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan. Selain itu, masih sedikitnya penelitian yang membahas tiga variabel secara bersamaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian membahas masing-masing variabel independen secara terpisah atau hanya dalam kombinasi dua variabel independen. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2023-2024.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dapat memengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dapat memengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan
2. Mengungkapkan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan
3. Mengungkapkan pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan
4. Mengungkapkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sebagai variabel atau faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini membuat pembaca mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini memperdalam pengetahuan dan pemahaman peneliti terutama mengenai nilai perusahaan beserta faktor yang memengaruhinya, khususnya pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024. Selain itu, penelitian ini menambah wawasan peneliti mengenai dampak dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good*

Corporate Governance (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dalam memengaruhi nilai perusahaan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi universitas dengan menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi, serta memperkaya literatur akademik yang berkaitan dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, serta menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Lebih lanjut, publikasi hasil penelitian ini juga berpotensi meningkatkan reputasi akademik universitas dalam kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat

terhadap praktik-praktik bisnis yang transparan, beretika, dan berkelanjutan, masyarakat dapat lebih selektif dalam mendukung atau berinvestasi pada perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan edukasi bagi masyarakat dalam memahami bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan mengelola sumber daya intelektualnya demi menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.



Intelligentia - Dignitas